

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Modal usaha

Modal usaha merupakan kemampuan finansial para pelaku Usaha Mikro (pengusaha atau pedagang mikro) dalam menjalankan operasional usaha untuk memproduksi barang dan jasa. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur modal usaha yaitu dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah).

Adapun pengukuran modal usaha yang diperoleh usaha mikro apabila :

- a. Modal usaha dikatakan menurun apabila modal usaha yang dimiliki Usaha Mikro kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari USP Swamitra Kosuppci (nilai $X < \text{rata-rata}$).
- b. Modal usaha yang dikatakan stabil apabila modal yang dimiliki Usaha Mikro sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari USP Swamitra Kosuppci (nilai $X = \text{rata-rata}$).

- c. Modal usaha dikatakan berkembang apabila modal usaha yang dimiliki usaha mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari USP Swamitra Kosuppici (nilai $X >$ rata-rata).

2. Jam kerja

Jam kerja merupakan jumlah jam kerja pengusaha atau pedagang mikro dalam usaha mikro per harinya. Sebelum adanya pinjaman adalah 8 jam setelah adanya pinjaman meningkat menjadi 9 jam. Satuan jam kerja yang dipakai dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja dalam usaha mikro tiap harinya.

3. Omzet Penjualan

Omzet penjualan merupakan jumlah total hasil produksi usaha mikro yang dapat dijual dalam sekali nilai $X <$ rata-rata produksi).

- a. Omzet penjualan dikatakan stabil apabila omzet penjualan yang dimiliki usaha mikro sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah pemberian kredit mikro dari USP Swamitra Kosuppici (nilai $X =$ rata-rata).
- b. Omzet penjualan dikatakan berkembang apabila omzet penjualan yang dimiliki usaha mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari USP Swamitra Kosuppici (nilai $X >$ rata-rata).

4. Keuntungan

Keuntungan merupakan jumlah produk yang laku terjual, dibeli konsumen dan hasil penjualan dibagi dengan keuntungan penjualan yang ditawarkan. Adapun satuan untuk keuntungan ditetapkan dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah).

Pengukuran keuntungan yang diperoleh usaha mikro apabila :

- a. Keuntungan dikatakan menurun apabila keuntungan yang dimiliki usaha mikro kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari USP Swamitra Kosuppci (nilai $X < \text{rata-rata}$).
- b. Keuntungan dikatakan stabil apabila keuntungan yang dimiliki usaha mikro sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari USP Swamitra Kosuppci (nilai $X = \text{rata-rata}$).
- c. Keuntungan dikatakan berkembang apabila keuntungan yang dimiliki usaha mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pemberian kredit mikro dari USP Swamitra Kosuppci (nilai $X > \text{rata-rata}$).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro, kecil dan menengah yang memperoleh kredit mikro dari USP Swamitra Kosuppci di Pasar Cicaheum Bandung. Dipilihnya USP Swamitra Kosuppci ini karena sebagai lembaga keuangan non bank tetapi memiliki konsep kemitraan dengan bank ini telah berhasil membantu para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Pasar Cicaheum Kota Bandung dalam upaya meningkatkan pendapatan.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, dimana sampel diambil secara acak (Sutrisno Hadi, 1990). Menurut Sutrisno Hadi, dalam menentukan besarnya sampel penelitian ini ketentuan yang mutlak (dalam hal ini berapa %). Pengambilan sampel penelitian ini diambil secara *random* dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai unit sampel.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2000) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Banyaknya Usaha Mikro nasabah kuliner USP Swamitra Kosuppci

d : Presentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah usaha mikro, kecil dan menengah yang memperoleh kredit mikro dari USP Swamitra Kosuppci yang keseluruhan nasabah berjumlah 116 nasabah. Pemilihan sampel ini dipilih secara *purposive sampling* dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Tidak menjadikan semua nasabah sebagai sampel melainkan pemilihannya dilihat dari usaha mikro kuliner yang tidak mengalami keterlambatan dalam pembayaran.
- b. Dipilihnya USP Swamitra Kosuppci dengan pertimbangan banyak usaha mikro yang telah berhasil mengembangkan usahanya sesudah memperoleh bantuan kredit mikro dari USP Swamitra Kosuppci.
- c. Yang menjadi nasabah USP Swamitra Kosuppci adalah terutama nasabah usaha mikro pedagang kuliner yang mengalami kekurangan modal usaha untuk mengembangkan usahanya.

Perhitungan sampelnya dengan $d = 10\%$ adalah sebagai berikut :

$$jn = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{116}{116 \cdot 10^2 + 1}$$
$$n = 33 \text{ sampel}$$

Jadi banyaknya sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 33 sampel.

3.3 Jenis Sumber data

Penelitian ini merupakan studi kasus di USP Swamitra Kosuppci. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mendukung penelitian diperlukan data yang aktual.

Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh dibedakan menjadi :

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada pelaku usaha mikro nasabah kuliner USP Swamitra Kosuppci yang memperoleh pinjaman kredit mikro. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban alternatif yang dipilih oleh responden sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data ini dapat diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini di USP Swamitra Kosuppici, sumber literatur, internet, dokumentasi dan data pendukung lainnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Hasan Iqbal, 2002: 83). Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Arikunto, 2002). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel modal usaha, tenaga kerja, omzet penjualan, dan keuntungan yang diperoleh langsung dari usaha mikro nasabah kuliner di Pasar Cicaheum.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam secara sistematis (Hasan, 2002). Wawancara dilakukan secara terstruktur di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data meliputi analisis kualitatif di mana digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu di mana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah.

3.5.1 Teknik Analisis Data dan Uji Statistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, teknik analisis deskriptif dan juga statistik inferensial.

- Statistik deskriptif sesuai dengan namanya, teknik analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi (Sugiono, 2016:199).
- Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiono, 2016:201). Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio (Sugiono, 2016:202).

3.5.2 Uji Beda Rata-Rata

Paired Sample t -Test.

Uji - t berpasangan (paired t -test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. (Hutabarat, 2009).

Berdasarkan definisi tersebut penelitian ini menggunakan metode *paired T-test* untuk mengetahui apakah terdapat dampak perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya dampak pinjaman kredit mikro terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Pasar Cicaheum Kota Bandung. Dua data atau kelompok disini adalah dampak terhadap variabel penelitian antara sebelum dan sesudah adanya pemberian pinjaman kredit mikro. Setelah dilakukan analisis, maka akan terlihat apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya pemberian pinjaman kredit mikro.

Rumus untuk menghitung *paired sample t-test* atau uji t dua sample berpasangan :

$$t = \frac{\Sigma D}{\sqrt{\frac{n \cdot \Sigma D^2 - (\Sigma D)^2}{n-1}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

D = Selisih nilai kelompok 1 dan kelompok 2

n = Jumlah Sample

3.5.3 Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan pengujian pada hipotesis yaitu dengan cara melihat nilai signifikansinya :

- Bila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan.
- Bila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima itu artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan.